

**EMOTIONAL RHYTHM SEBAGAI PENGUAT TENSI DRAMATIK
PADA *EDITING* FILM PENDEK “SESAAT SEBELUM TERUCAP”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir S-1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Devarza Afansyah

NIM 1810920032

**PRODI FILM & TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

EMOTIONAL RHYTHM SEBAGAI PENGUAT TENSI DRAMATIK PADA EDITINGFILM PENDEK "SESAAT SEBELUM TERUCAP"

Disajikan oleh **Devarza Afansyah**, NIM : 1810920032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Prodi : 91261) telah di pertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji


Antonius Janu Haryono S.Sn. M.Sn
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001


Dekan Fakultas Seni Media Rekam.

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devarza Afansyah

NIM : 1810920032

Judul Skripsi : EMOTIONAL RHYTHM SEBAGAI PENGUAT
TENSI DRAMATIK PADA FILM PENDEK " SESAAT
SEBELUM TERUCAP"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Maret, 2022
Yang Menyatakan,



Devarza Afansyah
NIM 1810920032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devarza Afansyah

NIM : 1810920032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, pengetahuan untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non- Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **EMOTIONAL RHYTHM SEBAGAI PENGUAT TENSI DRAMATIK PADA FILM PENDEK " SESAAT SEBELUM TERUCAP"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Maret, 2022
Yang Menyatakan,



Devarza Afansyah
NIM 1810920032

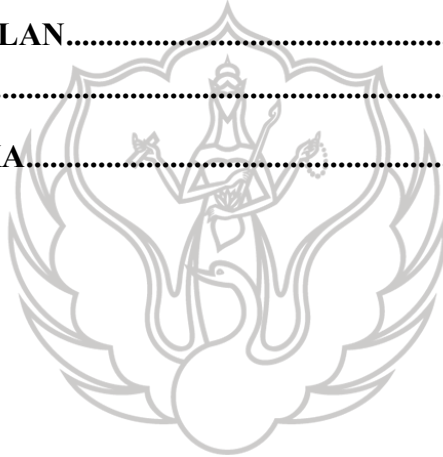
DAFTAR ISI

BAB I.....	5
PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang Penciptaan	5
B. Ide Penciptaan Karya	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Karya	8
1. In The Mood For Love	8
2. Ave Maryam	10
3. Boy Striped In The Pajamas	12
4. 27 Steps Of May	14
BAB II	16
A. Objek Penciptaan	16
1. Skenario Film “Sesaat Sebelum Terucap”	16
B. Analisis Objek Penciptaan	17
1. Analisis Tensi Dramatik	18
a) <i>EXPOSITION</i>	19
b) <i>RISING ACTION</i>	20
c) <i>CLIMAX</i>	21
d) <i>FALLING ACTION</i>	22
e) <i>RESOLUTION</i>	23
BAB III	24
A. Landasan Teori.....	24
1. Editing.....	24
2. Emosi	25
3. <i>Rhythm</i>	27
4. <i>Emotional Rhythms</i>	28
5. <i>Timing</i>	29

6.	<i>Pacing</i>	30
7.	Tensi Dramatik	32
8.	Classical Cutting	35
BAB IV.....		36
A.	Konsep Penciptaan.....	36
1.	Tensi Dramatik dan Emotional Rhyhtm	36
a)	<i>EXPOSITION</i>.....	37
1)	<i>Scene 01</i>	37
2)	<i>Scene 02</i>	38
3)	<i>Scene 03</i>	39
b)	<i>RISING ACTION</i>.....	40
1)	<i>Scene 04</i>	40
2)	<i>Scene 05</i>	40
3)	<i>Scene 06</i>	41
4)	<i>Scene 07</i>	42
c)	<i>CLIMAX</i>	42
1)	<i>Scene 08</i>	42
2)	<i>Scene 09</i>	43
3)	<i>Scene 10</i>	44
d)	<i>FALLING ACTION</i>	44
1)	<i>Scene 11</i>	44
e)	<i>RESOLUTION</i>	45
B.	Desain Produksi.....	46
C.	Jadwal Produksi	46
BAB V		48
A.	Tahapan Penciptaan	48
1.	Pra Produksi.....	48
a)	Analisis dan Breakdown Naskah	48
b)	Penyusunan Kerabat Kerja.....	49
c)	Pembuatan Production Design.....	49

d) Preproduction Meeting	57
e) Pembuatan <i>Stillomatic</i>	57
f) Test File dan Recce.....	59
g) Workshop Traffict editing	60
2. Produksi	60
a) <i>Transcode</i>	61
b) <i>Backup</i>	61
c) <i>Assembly Cut</i>	62
d) <i>Shot control</i>	63
3. Pascaproduksi.....	63
a) <i>Rough Cut</i>	64
b) <i>Fine Cut</i>	65
c) <i>Picture Lock</i>	65
d) <i>Online Editing</i>	66
e) <i>Color Grading</i>	67
f) <i>Music Scoring & Audio Mixing</i>	67
g) <i>Compositing dan Mastering</i>	68
B. Pembahasan Karya	69
1. EXPOSITION.....	72
a) Scene 01 – Int – Ruang Makan – Night.....	72
2. RISING ACTION	74
a) Scene 03 – Int – Dapur – Day	75
b) Scene 05 – Int – Ruang Konseling – Day	78
c) Scene 07 – Ext – Halaman Rumah – Day	82
3. CLIMAX	85
a) Scene 08 – Int – Kamar – Day	85
b) Scene 10 – Int – Meja Makan – Night	90

4.	<i>FALLING ACTION</i>	92
a)	Scene 11 – Ext – Kamar Tidur – Night.....	92
E.	<i>RESOLUTION</i>	94
a)	Scene 11 – Ext – Kamar Tidur – Night.....	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		96
A.	KESIMPULAN	96
B.	SARAN	97
DAFTAR PUSTAKA		99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster film in the mood for love	8
Gambar 1. 2 Adegan film in the mood for love.....	9
Gambar 1. 3 Poster film Ave Maryam.....	10
Gambar 1. 4 Adegan film Ave Maryam	11
Gambar 1. 5 Poster film Boys Striped Pajamas.....	12
Gambar 1. 6 adegan film Boys Striped Pajamas	13
Gambar 1. 7 Poster film 27 Seps Of May.....	14
Gambar 1. 8 Adegan film 27 Steps Of May.....	15
Gambar 3. 1 klasifikasi emosi.....	26
Gambar 3. 2 Gambar tensi dramatik.....	33
Gambar 4. 1 Gambar Pembagian tensi scene editing	36
Gambar 4. 2 Gambar Potongan naskah Film.....	37
Gambar 4. 3 Gambar Potongan naskah Film.....	38
Gambar 4. 4 Gambar Potongan naskah Film.....	39
Gambar 4. 5 Gambar Potongan naskah Film.....	40
Gambar 4. 6 Gambar Potongan naskah Film.....	41
Gambar 4. 7 Gambar Potongan naskah Film.....	41
Gambar 4. 8 <i>Gambar Potongan naskah Film</i>	43
Gambar 4. 9 Gambar Potongan naskah	43
Gambar 4. 10 Gambar Potongan naskah Film.....	44
Gambar 4. 11 Gambar Potongan naskah Film.....	45
Gambar 4. 12 Gambar Potongan naskah Film.....	45
Gambar 4. 13 Gambar urutan scene editing	47
Gambar 5. 1 <i>Gambar</i> meeting online HOD.....	57
Gambar 5. 2 <i>Gambar</i> pembuatan stillomatic.....	58
Gambar 5. 3 Gambar proses recce	59

Gambar 5. 4 Gambar Meta data Apple Prores.....	61
Gambar 5. 5 <i>Gambar</i> Timeline Assembly.....	62
Gambar 5. 6 Gambar editor melakukan shot control.....	63
Gambar 5. 7 Gambar Timeline Roughcut 02.....	64
Gambar 5. 8 <i>Gambar</i> Sequence lock	65
Gambar 5. 9 <i>Gambar</i> Proses <i>Coloring</i>	67
Gambar 5. 10 <i>Gambar</i> proses Mastering.....	69
Gambar 5. 11 Gambar Pembagian tensi scene editing	70
Gambar 5. 12 Gambar urutan scene editing	70
Gambar 5. 13 Gambar urutan scene editing	71
Gambar 5. 14 Grabstill Scene 01	72
Gambar 5. 15 Grabstill Scene 03	75
Gambar 5. 16 Grabstill Timing.....	76
Gambar 5. 17 <i>Grabstill Scene</i> 05.....	78
Gambar 5. 18 Grabstill <i>Timing</i>	79
Gambar 5. 19 Grabstill Scene 07	83
Gambar 5. 20 Grabstill Scene 08	86
Gambar 5. 21 <i>Grabstill Scene</i> 10.....	90
Gambar 5. 22 <i>Grabstill Scene</i> 11	93

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 4. 1 List Nama Crew.....	56
Daftar Tabel 5. 1 Breakdown concept scene 01	74
Daftar Tabel 5. 2 Breakdown concept scene 03	77
Daftar Tabel 5. 3 Breakdown concept scene 07	84
Daftar Tabel 5. 4 Breakdown concept scene 08	89



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni dengan judul **"Emotional Rhythms sebagai penguat tensi dramatik pada editing film pendek "Sesaat Sebelum Terucap"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya seni dan penulisan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan.
2. **Denny Cahyadi** dan **Endang Setiawati**, selaku orang tua yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun materiil.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lilik Kustanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing 1
8. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing 2.
9. Arif Sulistiyono, M.Sn., Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., dan Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen yang telah memberi banyak masukan dan saran dalam proses pembuatan karya Film "Sesaat Sebelum Terucap"

10. Seluruh kerabat kerja baik pemain ataupun kru yang sudah terlibat dalam proses penciptaan karya Film "Sesaat Sebelum Terucap"

11. Seluruh pihak yang turut membantu mewujudkan karya Film "Sesaat Sebelum Terucap" melalui dukungan pendanaan, penyediaan alat, serta fasilitas color post dan audio post.

12. Kerabat besar **MEJIKUVINIU** dan **AOKAY**, selaku tempat saya berkembang dan belajar serta melakukan eksplorasi terhadap daya intuisi dan pemahaman ekosistem.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya seni dan penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penciptaan karya seni ini. Semoga karya-karya selanjutnya terus melakukan pembaruan demi ekosistem perfilman yang lebih baik dan beragam. Akhir kata, bear harapan penulis terkait hasil dari film maupun tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta,
06 Maret 2023

Devarza Afansyah

ABSTRAK

Film fiksi “*Sesaat Sebelum Terucap?*” memiliki konflik batin dan sosial pada tokoh utama. *Emotional rhythm* dengan tujuan memperkuat tekanan, gelisah, takut mengungkapkan. Melalui identifikasi *ritme eksternal* editor akan membuat *pacing* akselerasi sesuai kebutuhan *dramatic* sehingga nanti nya terbentuk informasi tekanan batin yang terpusat pada Laras.

emotional rhythm memerlukan analisis mendalam terkait dinamika emosi dan potensi kenaikan dramatik pada tiap *scene* nya. Penyampaian emosi pada karakter utama harus bersifat penekanan dan kecemasan serta konflik personal yang datang melalui hubungan antar karakter. Penguatan tensi dramatik dengan menerapkan *emotional rhythm* pada editing film “*Sesaat Sebelum Terucap?*” memanfaatkan dua aspek yaitu *pacing*, *Timing*. Kedua hal ini yang menjadikan *tools* utama ketika editor melihat potensial kenaikan dramatik pada tiap *Scene* nya. Penyampaian emosi dan *empati* sebagai karakter utama di lakukan melalui proses identifikasi naskah, *ritme internal*. Hal ini dilakukan agar editor mengetahui respon serta perasaan yang kemungkinan terjadi ketika seseorang berada pada posisi tersebut.

Kata Kunci : *Emotional Rhythm*, *Editing*, Tensi Dramatik, Film.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Emosi dalam film dapat diidentifikasi sejak proses pra-produksi, hal ini merujuk pada kandungan dialog, kandungan cerita dan peran tokoh pada tiap babak nya. Menjadikan gambaran pembagian eskalasi dramatik dalam film. Melalui identifikasi naskah, dialog dan peran tokoh dapat diketahui dominasi dan jatuh-naik nya dinamika emosional tokoh dalam film. Maka, merancang susunan potongan emosi akan mempengaruhi intensitas dramatik yang dapat dibentuk merujuk pada emosi terpusat dengan konflik batin yang dialami tokoh.

Film “Sesaat Sebelum Terucap” mengisahkan perjalanan Laras untuk mengungkapkan keputusan nya kepada Sulis tentang komitmen awal pernikahan dengan Reihan, anak dari Sulis. Laras yang telah menikah 6 tahun dengan Reihan telah sepakat untuk tidak memiliki anak karena ketakutan Laras mengemban tanggung jawab. Sulis yang selalu memiliki ekspektasi tentang anak menuntut kedua nya untuk segera memberikan cucu.

Aspek yang menonjol pada film adalah pengalaman emosi yang terpusat pada tokoh utama Laras dalam menghadapi konflik *internal*, hingga Laras mengalami tekanan emosional gelisah, takut, dan cemas. Tekanan tersebut datang karena Laras memiliki keterbatasan untuk berbicara dan terhalang kondisi sosial bahwa, memiliki anak adalah tanda keharmonisan rumah tangga, Merujuk pemahaman tersebut diidentifikasi ada nya unsur dramatik yang akan terbentuk melalui pengalaman emosional/konflik batin Laras. Yang nanti nya akan memusatkan emosi pada tekanan batin Laras sehingga eskalasi dramatik akan tersajikan terpusat pada empati Laras

Secara singkat *emotional rhythm* adalah pengalaman suatu aktor terhadap *performance* dalam suatu *shot*, yang dapat dilihat dalam bentuk gestur, perubahan ekspresi, hingga respon terhadap suatu kejadian. Sinyal perubahan ekspresi menjadi identifikasi tekanan yang dialami Laras. Sementara tensi dramatik adalah kenaikan dan jatuh nya emosional dalam film yang terbagi dalam 5 tahap yaitu *exposition*, *rising action*, *climax*, *falling action* dan *resolution*. Tensi dramatik akan terbentuk melalui energi emosional tokoh Laras dengan mengidentifikasi konflik batin nya.

Melalui hal tersebut film “Sesaat Sebelum Terucap” akan memperlihatkan komunikasi non-verbal tokoh utama dan menggambarkan secara emosional gesture, mimik, ekspresi atas respon suatu kejadian guna membentuk empati. Sebagai eskalasi tiap *scene* nya acuan tersebut akan menentukan tempat pemotongan, pemilihan materi dengan mengadopsi mimik, ekspresi sebagai sajian pembentuk eskalasi dramatik. Konflik batin akan terpusat pada tokoh utama, dengan mengadopsi *emotional rhythm*. Sehingga terjadi keluasaan identifikasi terhadap konflik batin Laras.

B. Ide Penciptaan Karya

Naskah film “Sesaat Sebelum Terucap” memiliki ide cerita atas proses pengungkapan tokoh utama tentang pilihan hidup nya sebagai orang tua yang menganut *childfree*. Hal tersebut bertentangan dengan kondisi sosial Laras sehingga terjadi gesekan pandangan antara pilihan Laras dengan lingkungan nya. Konflik personal datang atas pemikiran Laras tentang bagaimana cara untuk mengungkap-kan pilihan nya kepada lingkungan nya yang memiliki pemahaman ber-sebrangan.

Hal ini memunculkan ide untuk menerapkan konsep “*Emotional rhythm* Sebagai Penguat Tensi Dramatik Pada Film Pendek Sesaat Sebelum Terucap” saat proses analisis naskah di temukan kondisi Laras tertekan, cemas serta gelisah, hal tersebut tidak di ucapkan Laras secara verbal melainkan di ungkapkan melalui ekspresi dan respon gestur pada wajah.

Sehingga elemen *emotional rhythm* adalah variable identifikasi yang di gunakan untuk menyajikan hal yang tidak terucapkan Laras. Dengan capaian membentuk eskalasi dramatik yang konstan. Dalam naskah Laras sebagai tokoh utama akan mengalami kecemasan secara bertahap tentang ekspektasi dari Sulis.

Berangkat melalui konflik internal tokoh Laras, film “Sesaat Sebelum Terucap” memiliki dua elemen acuan yaitu *emotional rhythm* dan Tensi dramatik, kedua elemen tersebut akan berkesinambungan sebagai bentuk empati terhadap tokoh Laras atas hal-hal yang belum terucapkan. Pada capaian nya elemen tersebut akan di dukung dengan pemilihan frame, pemilihan kandungan ekspresi dan tempat penyambungan *shot*. Sebagai bentuk dinamika eskalasi dramatik pada film.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari karya ini sebagai berikut

Tujuan :

1. Menciptakan sebuah karya film dengan menerapkan konsep *emotionalrhythm* untuk memperkuat tensi dramatik .
2. Mengaplikasikan konsep editing *emotional rhythm* untuk memperkuat tensi dramatik pada Film pendek “Sesaat SebelumTerucap”
3. Membuat cerita memiliki sudut pandang tokoh Laras

Manfaat :

1. Memberikan referensi tontonan juga bahan pembelajaran bagipeminat film.
2. Mengeksplorasi pengetahuan tentang konsep *emotional rhythm* yangditerapkan dalam film pendek “Sesaat Sebelum Terucap

D. Tinjauan Karya

1. In The Mood For Love



Gambar 1. 1 Poster film in the mood for love

Sutradara : Wong kar-wai

Editor : William Chang

Tahun : 2000

Berlatar belakang di Hong Kong pada tahun 1960-an, film ini menceritakan tentang kisah Su Li-Zhen atau kerap disapa Chen dan Chow Mo Wan hidup bersebelahan di suatu apartemen dan ditinggal oleh pasangan masing-masing karena pekerjaan. Perlahan-lahan mereka menyadari bahwa suami Su Li Zhen dan istri Chow Mo Wan kerap pergi berbisnis dengan waktu dan tujuan yang sama. Mereka menyimpulkan bahwa pasangan mereka telah berselingkuh dengan orang lain.

Pada film *In The Mood For Love*, *Pacing* yang terjadi dapat dikatakan lambat. Namun dalam struktur dramatik memiliki pesan emosional yang mendalam, hal ini yang sedang editor coba terapkan pada film “Sesaat Sebelum Terucap” Bagaimana pada akhirnya perasaan canggung, rasa ingin sama - mengungkapkan menjadi point konflik

dalam film, sehingga membuat tensi dramatik film bergerak naik. Terlihat jelas pada film *in the mood for love* ketika kedua nya sering bersama-sama ada ketertarikan 1 sama lain Sementara tidak ada yang memulai mengungkapkan. Hal ini dibangun dengan menerapkan *montage* dan *ambience* berdurasi Panjang.



Gambar 1. 2 Adegan film in the mood for love
(source google)

Sebagai referensi film “Sesaat Sebelum Terucap” menjadikan capaian pada *scene* ini menjadi eksposisi yang dapat diidentifikasi dengan luas oleh penonton, Dengan menerapkan *pacing* lambat dan minim *decoupage* di kembangkan menjadi penguat utama penonton merasakan karakter tokoh utama, melalui penahan frame. Hal ini akan coba di terapkan pada saat dialog di meja makan

2. Ave Maryam



Gambar 1. 3 Poster film
Ave Maryam

(source google)

Sutradara	: Ertanto Robby Soediskam
Editor	: Wawan I Wibowo
Tahun	: 2019

Film garapan Ertanto Robby ini mengangkat kisah seorang wanita berusia 40 tahun bernama Maryam, yang merawat beberapa biarawati lanjut usia yang tinggal di sebuah asrama. Suatu hari, Maryam pun bertemu dengan seorang pastor yang dipanggil dengan sebutan Romo Yosef kedua nya jatuh hati. Namun, tentunya hal ini menjadi permasalahan dari segi religius.

Penerapan *editing* pada film *ave maryam* mengambil referensi kenaikan tensi dramatik, efek yang terjadi adalah penonton memiliki empati terhadap konflik yang dialami karakter utama, film Ave Maryam mampu membuat Pola dinamis kenaikan tensidramatik yang semakin lama semakin tinggi. Penerapan *Emotional rhythm* yang

terstruktur memicu penonton merasakan perasaan empati, *point* ini yang akan coba editor bangun dengan pengembangan peningkatan konflik internal tokoh utama dan membuat objektif cerita pada tokoh utama Laras. Pengembangan penerapan akan dilakukan pada tahap *climax* sehingga akan terjadi pola yang eskalasi yang dinamis pada bagian *climax*.



Gambar 1. 4 Adegan film Ave Maryam

(source google)

3. Boy Striped In The Pajamas



Gambar 1. 5 Poster film
Boys Striped Pajamas

(source : google)

Sutradara : Mark Herman

Editor : Michael ellis

Tahun : 2008

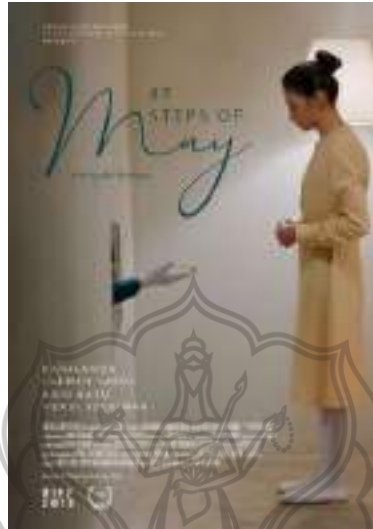
Seorang anak laki-laki bernama Bruno tinggal Berlin, Jerman Nazi selama Perang Dunia II. Ayahnya Ralf menampilkan dan memindahkan keluarganya ke wilayah "pedesaan" di (wilayah pendudukan di Polandia). Mereka tinggal disana tanpa tetangga, jauh dari kota manapun, sehingga Bruno menjadi kesepian dan bosan. Setelah menemukan ada orang-orang yang bekerja di tempat-tempat seperti lahan pertanian di jarak – sebenarnya adalah kamp konsentrasi Pada bagian ini film menyampaikan ada 2 kedekatan anak yang sebenarnya bersebrangan. Hal ini yang akan menjadi referensi membangun *emotional rhythm* pada film “Sesaat Sebelum Terucap”

Emotional rhtmys menimbulkan empati, bagaimana cara seorang *editormembangun* ketertarikan 2 anak kamp perang yang ingin bermain bersama adalah capaiannya, penggabungan kedua shot saat adegan ini di tahan lebih lama. Hal ini menjadi referensi sebagai identifikasi penonton melihat kondisi tokoh dalam film “Sesaat Sebelum Terucap” dengan penerapan pengembangan sebagai identifikasi emosi serta keluasan ekspresi tiap tokoh disaat mengalami konflik atau perdebatan, sehingga ketika capaian penahanan frame pada film referensi adalah ketertarikan kedua karakter, sementara pada Film “Sesaat Sebelum Terucap” adalah penolakan yang tidak terucap antara karakter Laras dan Sulis.



Gambar 1. 6 adegan film Boys Striped Pajamas
(source : google)

4. 27 Steps Of May



Gambar 1. 7 Poster film 27 Steps Of May
(source : google)

Sutradara : Mark Herman

Editor : Michael ellis

Tahun : 2008

Mengisahkan May seorang remaja yang mengalami pemerkosaan saat masih sekolah, hal ini membuat May trauma dan sang ayah mengurung nya di rumah tanpa bersosialisasi dengan dunia luar. Hari-hari May dihabiskan dengan di dalam rumah, sampai tiba akhirnya May ingin merasakan dunia luar melalui lubang kecil di belakang kamar nya. Siapa sangka lubang tersebut mempertemukan May dengan dunia baru melalui seorang pesulap. May memiliki konflik *internal* dengan trauma nya.



Gambar 1. 8 Adegan film 27 Steps Of May
(sumber : google)

Hal ini yang akan menjadi referensi pada film “Sesaat Sebelum Terucap” dalam menentukan *timing*, pada film *27 Steps Of May* editor banyak melakukan penahan framesaat tokoh utama mengalami depresi. Hal yang sama akan di terapkan seperti sebelum nya dengan ini terjadi pengembangan ketika proses identifikasi *ritme internal* sehingga mampu mengetahui mimik dan ekspresi tokoh serta mencapai eskalasi yang dinamis. Perbedaan mendasar adalah pada eskalasi yang terjadi akan dinamis, tidak terputus dan memiliki kausalitas.